

## **Pengaruh Kegiatan *Brush painting* Menggunakan Media Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Kota Makassar**

**Radianti<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Syamsuardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

email: [radianti5@gmail.com](mailto:radianti5@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan *brush painting* menggunakan media bahan bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan, Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dengan cara kuantitatif, dengan jenis *quasi* eksperimen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 anak, dengan melibatkan sampel sebanyak 6 anak sebagai kelompok eksperimen, dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan kegiatan *brush painting* mendapat nilai mean sebesar 22,67, sementara itu, pada kelompok kontrol mendapat nilai mean sebesar 13,50. Untuk uji *Wilcoxon*, kelompok eksperimen mendapat nilai sig (2-tailed) 0,026 lebih sedikit dari nilai 0,05, yang berarti bahwa  $H_1$  dapat dibenarkan. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *brush painting* dengan memanfaatkan media bahan bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang berada diusia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan, Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Brush Painting, Bahan Bekas, Kemampuan Motorik Halus*

### **Abstract**

This study was conducted to find out whether there is an effect that brush painting activities using used material media can be improved in achieving fine motor skills in children aged 5 to 6 years at Al-Furqan Islamic Kindergarten, Makassar City. The approach used is quantitative, with a quasi-experimental type. The population in this study was 19 children, involving a sample of 6 children of them as the experimental group, and 6 of them as the control group. The sample selection is adjusted based on purposive sampling technique. From the results of the study, it was found that the experimental group which was given the brush painting activity got a mean value of 22.67, meanwhile, the control group got a mean value of 13.50. For the Wilcoxon test, the experimental group got a sig (2-tailed) value of 0.026 less than the value of 0.05, which means that  $H_1$  can be justified. This shows that there is an influence of brush painting activities by utilizing used media in improving the fine motor skills of children aged 5 to 6 years at Al-Furqan Islamic Kindergarten, Makassar City.

**Keywords:** *Brush Painting Activities, Used Materials, Fine Motor Skills*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya dengan pendidikan. Pendidikan ialah pembimbingan yang dilakukan melalui mediator kepada individu yang mengingankan pengetahuan. Mediator dalam hal ini adalah pendidik atau guru, namun prosesnya bisa terjadi secara spontan. Sekolah tidak hanya dirancang untuk orang dewasa atau anak muda, namun saat ini juga ditujukan untuk kanak-kanak. Maulana et al., (2018)

mengungkapkan bahwasanya usia kanak-kanak merupakan usia yang berada pada 0 hingga dengan 6 tahun yang menjalani fase bertumbuh dan berkembang yang sangat cepat.

Periode kanak-kanak merupakan periode yang paling tepat untuk memberikan berbagai macam rangsangan yang bertujuan dalam memaksimalkan berbagai segi perkembangan anak, disebabkan karena pada periode ini termasuk periode keemasan anak (*golden age*) (Aprinawati, 2017). Kurnia et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa periode keemasan hanya terjadi satu kali dalam kehidupan kanak-kanak. Perlunya memberikan kesempatan terhadap anak dalam menumbuhkan karakter dan kemampuan secara keseluruhan dan terstruktur. Tidak hanya itu, pentingnya memberikan pembelajaran pada masa kanak-kanak karena termasuk tahap dari proses interaksi antara anak, orangtua, dan lingkungan sekitar agar mencapai progres anak dalam berbagai segi (Bachtiar, 2016). Perkembangan motorik halus, menjadi salah satu bagian esensial yang harus diperhatikan pada periode kanak-kanak

Motorik halus ialah keterampilan dari pergerakan jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta sinkronisasi antara mata dan tangan, hal ini disampaikan oleh Aprianty et al., (2018). Sedangkan, motorik halus menurut Oktarina et al., (2020) yakni gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan pada jari-jari serta pergelangan tangan dalam melakukan aktivitas secara benar. Ditarik kesimpulan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jari dalam melakukan kegiatan dengan membutuhkan ketelitian dalam mengerjakannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Saputri (2013), bahwa kemampuan motorik halus harus dikembangkan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi yang berupa kegiatan bermain. Sejalan dengan pendapat Riana et al., (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus sangatlah penting untuk dikembangkan karena mempengaruhi pembelajaran yang lainnya dan anak membutuhkannya dari segi akademik. Jika pemberian stimulasi tidak optimal maka terjadi keterlambatan stimulasi awal yang nantinya berdampak bagi kehidupan anak pada jenjang berikutnya. (Rofi'ah et al., 2018).

Fenomena yang terjadi di TK Islam Al-Furqan yang berada di Minasa Upa, Kota Makassar, yang melibatkan anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, ditemukan kemampuan motorik halus anak belum berjalan sesuai harapan terbukti anak belum dapat memfokuskan jari-jarinya pada saat memegang alat tulisnya, selain itu anak belum mampu mengontrol jari-jemarnya dengan baik pada saat kegiatan mewarnai menggunakan krayon, masih ada beberapa anak yang mewarnai dengan asal-asalan dan banyak terdapat coretan-coretan di luar garis, dan anak masih dibantu untuk menulis oleh guru. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, diperlukan adanya aktivitas dalam menopang dan mengasah mengembangkan kemampuan motorik halus anak tersebut. Aktivitas yang diberikan pada anak tidak terlepas dari media atau perangkat yang digunakan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dikarenakan media inilah nantinya membantu anak untuk bereksplorasi dengan bahan yang tersedia (Apriyani et al., 2016). Tidak hanya itu, menggunakan objek yang bisa dilihat atau nyata oleh anak, lebih memiliki kesan karena anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Herman & Rusmayadi, 2018).

Solusi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan benda yang mudah ditemukan yakni media bahan bekas. Wahidah & Munastiwi (2019) mengungkapkan bahwa bahan bekas merupakan bahan yang sudah digunakan satu kali atau bahkan sudah digunakan berkali-kali. Sridayanty & Rakimahwati (2020) memaparkan bahwa dengan memanfaatkan bahan bekas dapat menghasilkan karya yang menarik untuk anak, karena bahannya mudah didapatkan di tempat-tempat terdekat misalnya karton/kardus, sisa potongan kain, sisir, dan sikat gigi, dan masih banyak lagi. Sama halnya yang dikatakan oleh Hajerah et al., (2019) bahwa penggunaan barang bekas dapat dijadikan sebagai perantara pembelajaran yang menarik dan efektif. Disamping itu, dapat mengajarkan anak dalam memanfaatkan kembali benda-benda yang sudah terbuang.

Aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini, yakni melukis dengan teknik *brush painting*, yang menggunakan perpaduan antara sikat gigi bekas dan sisir serta pewarna. Kegiatan melukis menggunakan sikat gigi lebih kreatif karena menggunakan pemanfaatan

benda yang di sekitar anak (Dwianti et al., 2021). *Brush painting* menurut Ulfa, (2020) merupakan kegiatan dengan menyemprotkan atau memercikkan cat dengan bantuan udara yang proses pengerjaannya menggerakkan atau menyikat gigi pada sisir sehingga menghasilkan percikan di atas kertas. Sedangkan Fauzhiah & Setyowati, (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan *Brush painting* ialah satu diantara teknik-teknik seni rupa dengan cara menggunakan cat, sisir, dan sikat gigi, sebagai bahan dan alat utama dengan bantuan udara, yang mengasilkan semprotan yang membentuk bintik-bintik kecil. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *brush painting* menurut peneliti adalah kegiatan dengan memercikkan pewarna dengan menyikat gigi pada sisir yang kemudian memperlihatkan percikan berupa titik-titik di sekitar kertas dan membentuk pola sesuai dengan bahan acuan cetak.

Penelitian relevan yang mendukung pengkajian ini adalah penelitian oleh Ulfa, (2020) membuktikan bahwa motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan *brush painting*. Kemudian pengkajian yang dilaksanakan oleh Fauzhiah & Setyowati, (2022) menyatakan bahwa melalui aktivitas melukis dengan teknik *brush painting* berdampak pada kemampuan motorik halus anak. Kurniasih, (2020) juga menunjukkan bahwa dengan kegiatan *Fun painting*, keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan. Selanjutnya, Riana et al., (2017) menyatakan bahwa kegiatan *Airbrush* atau memercikkan cat atau pewarna pada bidang kerja, dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

## METODE

Pengkajian ini dilaksanakan dengan cara kuantitatif. Rukminingsih et al., (2020) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang sifatnya objektif, di dalamnya terdapat pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode uji statistik. Jenis penelitiannya yakni penelitian quasi eksperimen menggunakan rancangan penelitan *The Nonequivalent Control Group Design*, dalam hal bertujuan untuk melihat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Emzir, 2019)

Danuri & Maisaroh (2019) menyatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang menjadi keseluruhan dari pengukuran penelitian. Dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 19 anak pada kelompok B1. Garaika & Darmanah, (2019) menyatakan bahwasanya sampel ialah sebagian dari banyaknya dan kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan populasi. Sampel yang terpilih sebanyak 12 anak didik, yang berisikan 6 diantaranya menjadi kelompok kontrol dan 6 diantaranya menjadi kelompok eksperimen. Dalam teknik dan prosedur pencarian data, peneliti menerapkan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan prosedurnya dengan melakukan perencanaan, tahap pelaksanaan dan analisis hasil. Untuk penguraian data, digunakan penguraian statistik deskriptif dan non-parametrik melalui uji *Wilcoxon Rank Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan peneliti terdiri dari pre-test yang dilakukan dengan 1 kali pertemuan, treatment dengan 3 kali pertemuan, dan post-test 3 kali pertemuan. Untuk kegiatan pertama, peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu kepada anak didik, dengan kegiatan mewarnai menggunakan kuas, namun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak terlebih dahulu berbaris dan melakukan kegiatan bernyanyi. Kemudian membaca surah Al-Fatihah, doa belajar, dan surah-surah pendek sebagai kegiatan pembuka. Selanjutnya kegiatan inti, anak mewarnai menggunakan kuas dengan salah satu tema pembelajaran (alam semesta, benda langit), kemudian peneliti membagikan selebaran kertas pada anak yang akan diwarnai. Benda langit yang diwarnai anak adalah gambar bintang.

Pelaksanaan kegiatan *treatment* dilakukan dengan 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama pada kelompok eksperimen, anak melakukan kegiatan *brush painting* dengan media cetak Pola Bulan yang dari kardus bekas, namun sebelum anak diberikan kegiatan tersebut peneliti memberikan contoh kepada anak, mengenai langkah-langkah pengerjaan kegiatan *brush painting*, dan anak menunjukkan respon yang positif ketika kegiatan ini diberikan karena, kegiatan ini hal baru yang dilakukan oleh anak. pada saat kegiatan berlangsung anak masih

kaku dalam menggerakkan tangannya mengikuti media cetak yang digunakan dan hasilnya menunjukkan belum maksimal karena masih banyak coretan-coretan di luar dari media cetak tersebut. Sehingga anak-anak masih dibantu oleh peneliti pada treatment pertama kegiatan *brush painting*.

Pada pelaksanaan *treatment* kedua, anak melakukan kegiatan *brush painting* dengan media cetak yang kedua yakni menggunakan daun singkong, pada pertemuan kedua ini anak tampak hati-hati dalam melakukan karena sudah mengetahui tahap demi tahap yang harus dilakukan, dan masih ada 2 anak yang masih membutuhkan bantuan peneliti dalam proses menyikat. Anak juga tampak berhati-hati dalam mencelupkan sikat gigi ke dalam warna agar kertas HVS sebagai penampung hasil karya tidak basah. Pada treatment ketiga, anak tampak santai melakukan kegiatan *brush painting* menggunakan media cetak benda yang berbentuk lingkaran (penutup toples). Anak sudah mampu menggerakkan tangannya mengikuti pola media cetak yang digunakan tanpa terlihat kaku, dan sudah tidak dibantu lagi oleh peneliti. Karena sudah mampu melakukan kegiatan tersebut, setelah selesai mengeringkan hasil karya di bawah terik matahari, anak diarahkan untuk mengambil krayon lalu membuat gambar mata dan membuat pola tersenyum pada hasil karya yang berbentuk lingkaran. Sehingga hasilnya membentuk seperti matahari yang tersenyum.

Pada pelaksanaan post-test, anak melakukan kegiatan mewarnai dengan kuas dengan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan menetapkan 3 indikator yakni: ketepatan dalam menempatkan jari-jari dengan benar; kecepatan untuk mengakhiri kegiatan dengan lincah dalam menggerakkan pergelangan tangan diikuti oleh jari-jarinya; kecermatan dalam mengkoordinasikan anggota tubuh (mata, jari dan pergelangan tangan) dengan pengendalian yang teratur.

Adapun pemaparan penyajian data yang didapatkan, pada kelompok eksperimen (pre-test) dari jumlah anak yang berisikan 6 anak didik, pada kelas ini ada 2 anak dengan tahapan belum berkembang, untuk tahapan mulai berkembang ada 3 anak, selanjutnya, tahapan berkembang sesuai harapan ada 1 anak, sedangkan tahapan berkembang sangat baik, tidak ada anak di tahapan tersebut. Kemudian kemampuan motorik halus setelah diberikan treatment (post-test) pada kelompok eksperimen, tidak ada anak pada tahapan belum berkembang, untuk tahapan mulai berkembang juga tidak ada anak pada ini, selanjutnya, tahapan berkembang sesuai harapan ada 2 anak, serta pada tahapan berkembang sangat baik, ada 4 anak. Sedangkan pada kelompok kontrol di awal tes (pre-test), ada 3 anak pada tahapan belum berkembang, untuk tahapan mulai berkembang ada 2 anak pada tahap ini, selanjutnya, tahapan berkembang sesuai harapan ada 1 anak, dan tahapan berkembang sangat baik, tidak ada anak pada tahapan tersebut. Untuk post-test pada kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pada tahapan belum berkembang masih ada 1 anak, tahapan mulai berkembang ada 4 anak pada tahapan ini. Selanjutnya, tahapan berkembang sesuai harapan ada 1 anak, dan tahapan berkembang sangat baik, tidak ada anak pada kategori tersebut.

**Tabel 1. Analisis Pre-test dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Eksperimen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	6	13	17	14.83	1.329
Posttest Eksperimen	6	21	24	22.67	1.033
Valid N (listwise)	6				

**Tabel 2. Analisis Pre-test dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Kontrol**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	6	10	15	11.83	1.722
Posttest Eksperimen	6	10	16	13.50	2.074
Valid N (listwise)	6				

Hasil analisis data pada tabel di atas, menunjukkan bahwasanya pada kelas eksperimen nilai mean lebih besar jika dilihat dari kelas pembandingan. Nilai mean pada awal tes (pre-test) sebesar 14,83 dan setelah tes diberikan (post-test) sebesar 22,67, sehingga peningkatan rata-ratanya sebesar 7,84. Pada kelompok kontrol nilai mean pada awal tes (pre-test) sebesar 11,83, dan setelah tes diberikan (post-test) sebesar 13,50. Dikatakan bahwa peningkatan pada kelompok kontrol sangat kecil yaitu sebesar 1,6.

**Tabel 3. Uji Wicoxon Sign Rank Test Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Eksperimen.**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest Eksperimen -Pretest Eksperimen
Z	-2.226 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Tabel 4. Uji Wicoxon Sign Rank Test Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Kontrol**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest Eksperimen -Pretest Eksperimen
Z	-1.826 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel yang tertera, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan motorik halus yang lebih tinggi dari kelompok pembandingan, terdapat nilai sig sebesar  $0,026 < 0,05$ . Sementara itu, untuk kelompok kontrol sig. sebesar  $0,068 > 0,05$ . Dalam hal ini dijelaskan bahwa dugaan sementara yang sudah ditetapkan atau H1 dibenarkan. Ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan *brush painting* melalui media bahan bekas berdampak dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak yang berusia 5 sampai dengan 6 tahun di TK Islam Al-Furqan, Kota Makassar

**SIMPULAN**

Penerapan kegiatan *Brush painting* menggunakan media bahan bekas pada kelompok eksperimen dilakukan selama 3 kali pertemuan, dengan tema Alam Semesta. Sebelum diberikan perlakuan aktivitas *brush painting*, kemampuan motorik halus anak di TK Islam Al-

furqan masih tergolong rendah, namun sesudah diberikan perlakuan kegiatan *brush painting* kemampuan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Islam Al-Furqan, mengalami progres yang tergolong tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *brush painting* menggunakan media bahan bekas anak usia 5 sampai dengan 6 tahun di TK Islam Al-Furqan, Kota Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, A., Rahayu, S.M., & Khasanah, A.N. (2018). Pengaruh Bermain Slime Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Siswa TK B As-Syiraj Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 545-551.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12-18.
- Apriyani, R. F., Sofia, A., & Risyak, B. (2016). Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1-9.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 199-202.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzhiah, F., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik *Brush painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 187-193.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Hajerah, Syamsuardi, & Herman. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Guru TK di Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. Vol 2018, No 9. 680-683.
- Herman, & Rusmayadi. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, & Herman. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 291-301.
- Kurniasih, S. (2020). *PENINGKATAN Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Fun Painting Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar*. 1(1), 71–88.
- Maulana, A., Yunita, S., Hikmah, R. N., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2a), 36-45.
- Oktarina, A., Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 TAHUN bentuk perkembangan suatu dasar pengetahuan sikap dan keterampilan anak . Pendidikan*. 3(2), 186–198.
- Riana, N., Chairilisyah, D., & Febrialismanto. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan AirBrush Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(2), 1-15.
- Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. (2018). Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 78-92.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

- Saputri, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran Amal Saleh Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-10.
- Sridayanty, P. A., & Rakimahwati. (2020). Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 39-48.
- Ulfa, R. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Brush Painting di TK IT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Ni'mah, A., & Munastiwi, E. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yogyakarta. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i1.52>